

**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN DIVERSIFIKASI PANGAN
MELALUI GERBANG HILU LIWANYA
DI KECAMATAN KAMBERA KABUPATEN SUMBA TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur



Disusun oleh :

KURNIAWATI ANGGUN PERMATASARI MAKAMBOMBU
NPM. 0941010002

**YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN” JAWA TIMUR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
SURABAYA
2013**

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN DIVERSIFIKASI PANGAN
MELALUI GERBANG HILU LIWANYA DI KECAMATAN KAMBERA
KABUPATEN SUMBA TIMUR

Oleh :

KURNIAWATI ANGGUN PERMATASARI MAKAMBOMBU
NPM . 0941010002

Telah Dipertahankan Dihadapan Penguji Dan Diterima Oleh Tim Penguji Skripsi
Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Pada Tanggal 28 Maret 2013

Pembimbing Utama

TUKIMAN, S.Sos, M.Si
NIP. 196103231989031001

Tim Penguji :

1.

Dra. Susi Hardjati. M.AP
NIP.196902101993032001
2.

Dr. Ertien Rining N.M.Si
NIP.196801161994032001
3.

TUKIMAN, S.Sos, M.Si
NIP. 196103231989031001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Dra.Ec. Hj. Suparwati, M.Si
NIP. 195507181983022001

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “ Implementasi Kebijakan Diversifikasi Pangan Melalui Gerbang Hilu Liwanya di Kecamatan Kambera Kabupaten Sumba Timur ”. Skripsi ini dibuat dalam memenuhi persyaratan kurikulum pada Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional “VETERAN” Jawa Timur.

Dalam tersusunnya skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Bapak Tukiman S.sos.Msi. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan kepada penulis. Disamping itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dra. Hj. Suparwati, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
2. Bapak DR. Lukman Arif, M.Si, selaku Ketua Program Studi Administrasi Negara.
3. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
4. Kedua Orang tuaku, kakak - kakak dan adik tercinta yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materiil selama proses penyusunan proposal skripsi ini.
5. Teman-teman Administrasi Negara 09 yang sangat penulis cintai dan semua pihak yang tak bisa penulis sebutkan satu-persatu yang secara langsung

maupun tidak langsung telah memberikan masukan dan bantuan dalam penyusunan laporan ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih ada kekurangan-kekurangan dalam penyusunannya. Oleh karena itu penulis senantiasa bersedia dan terbuka dalam menerima saran, kritik dari semua pihak yang dapat menambah kesempurnaan skripsi.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih serta besar harapan penulis skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Surabaya, April 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
ABSTRAKSI	xii
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Perumusan Masalah	9
1.3. Tujuan Penelitian	9
1.4. Kegunaan Penelitian	9
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1. Penelitian Terdahulu	11
2.2. Landasan Teori	13
2.2.1 Pengertian Kebijakan Publik	13
2.2.1.1 Ciri – Ciri Kebijakan Publik	17
2.2.1.2 Tujuan Kebijakan Publik	18
2.2.1.3 Tahap – Tahap Dalam Kebijakan Publik	18

2.2.2 Konsep Implementasi Kebijakan	19
2.2.2.1 Pengertian Implementasi Kebijakan.....	19
2.2.2.2 Tahap-tahap Implementasi Kebijakan	25
2.2.2.3 Aktor – Aktor Implementasi Kebijakan.....	26
2.2.2.4 Unsur – Unsur Implementasi.....	27
2.3 Diversifikasi Pangan.....	29
2.3.1 Pengertian Diversifikasi Pangan	29
2.3.2 Strategi Dalam Implementasi Diversifikasi Pangan	31
2.4 Pangan Lokal	32
2.4.1 Pengertian Pangan Lokal	32
2.4.2 Ketahanan Pangan	33
2.4.3 Pengembangan Pangan Lokal	35
2.5 Peraturan Presiden Tentang Kebijakan Percepatan	
Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal	37
2.6 Peraturan Bupati Sumba Timur Nomor 130 Tahun 2009 Tentang	
Diversifikasi Pangan Melalui Gerbang HiluLiwanya.....	39
2.6.1 Makna Slogan Diversifikasi Pangan Melalui Gerbang Hilu	
Liwanya.....	39
2.6.2 Tujuan Diversifikasi Pangan Melalui Gerbang Hilu Liwanya	40
2.6.3 Kegiatan Yang Dilakukan Dalam Implementasi Diversifikasi	
Pangan Melalui Gerbang Hilu Liwanya	40
2.6 Kerangka Berpikir.....	41

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian.....	43
3.2. Lokasi Penelitian.....	44
3.3. Fokus Penelitian.....	44
3.4. Sumber Data.....	46
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	47
3.6. Analisa Data.....	49
3.7. Keabsahan Data.....	51

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	55
4.1.1 Gambaran Umum Kecamatan Kampera	55
4.1.2 Keadaan Penduduk Kecamatan Kampera	56
4.1.3 Gambaran Umum Badan Bimas dan Ketahanan Pangan Kabupaten Sumba Timur	58
4.1.4 Struktur Organisasi Badan Bimas dan Ketahanan Pangan Kabupaten Sumba Timur	59
4.1.5 Visi, Misi Tujuan dan Sasaran Badan Bimas dan Ketahanan Pangan Kabupaten Sumba Timur	61
4.1.5.1 Visi	61
4.1.5.2 Misi	61
4.1.5.3 Tujuan.....	62
4.1.5.4 Sasaran	63

4.1.6 Tugas Pokok dan Fungsi Badan Bimas dan Ketahanan Pangan	
Kabupaten Sumba Timur	63
4.1.7 Komposisi Pegawai Badan Bimas dan Ketahanan Pangan Kabupaten	
Sumba Timur	64
4.2 Hasil Penelitian	67
4.3 Pembahasan	90

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	104
5.2 Saran	105

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar1. Kerangka Berpikir	42
Gambar 2. Analisis Data Interraktif	51
Gambar 3. Struktur Organisasi Badan Bimas dan Ketahanan Pangan	60

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Sumber Nutrisi di Dalam Beras dan Makanan Lokal	5
Tabel 2	Rata – Rata Produksi Tanamana Di Kecamatan Kambera	7
Tabel 3.	Komposisi Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin	64
Tabel 4.	Komposisi Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan	65
Tabel 5.	Komposisi Pegawai Berdasarkan Golongan	66
Tabel 6.	Komposisi Jabatan Berdasarkan Formasi Jabatan	67
Tabel 7	Jenis Penyebaran Informasi	73
Tabel 8	Data Petugas Penyluh Kegiatan P2KP Tahun 2012	74
Tabel 9	Data Kelompok Tani Penerima Bantuan Bibit Pangan Lokal Tahun 2012	79
Tabel 10	Data Kelompok Tani Wanita Penerima Bantuan Alat/Mesin Penepungan Tahun 2012	89

ABSTRAKSI

KURNIAWATI ANGGUN P. MAKAMBOMBURU, IMPLEMENTASI DIVERSIFIKASI PANGAN MELALUI GERBANG HILU LIWANYA DI KECAMATAN KAMBERA KABUPATEN SUMBA TIMUR.

Diversifikasi atau penganekaragaman pangan di Nusa Tenggara Timur untuk mengatasi rawan pangan merupakan solusi untuk mengurangi ketergantungan mengkonsumsi beras. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah Kabupaten Sumba Timur untuk mengurangi ketergantungan terhadap beras yaitu dengan diversifikasi pangan melalui gerbang hilu liwanya di Kecamatan Kambera Kabupaten Sumba Timur. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi Kebijakan Diversifikasi Pangan Melalui Gerbang Hilu Liwanya di Kecamatan Kambera.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat deskriptif kualitatif, dengan fokus penelitian adalah 1. Program kegiatan satu hari tanpa beras dengan mengkonsumsi pangan lokal di tingkat rumah tangga maupun di lingkup Pemerintah 2. Kewajiban menyediakan kudapan dari pangan lokal pada setiap acara atau rapat maupun kegiatan lain di lingkup pemerintahan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara, observasi, dokumentasi dan wawancara, analisa data dengan cara: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi atau penarikan kesimpulan, keabsahan data dengan cara: credibility, trasferbility, dependability, confirmability.

Berdasarkan hasil penelitian serta menggunakan teknik analisis data model interaktif Implementasi Kebijakan Diversifikasi Pangan Melalui Gerbang Hilu Liwanya di Kecamatan Kambera dapat disimpulkan bahwa: 1. Program Kegiatan Satu Hari Tanpa Beras Dengan Mengkonsumsi Pangan Lokal Setiap Hari Kamis di Tingkat Rumah Tangga maupun Dilingkup Pemerintah Kecamatan Kambera belum terimplementasi dengan baik, hal ini dikarenakan dalam penyebaran informasi belum merata, sinkronisasi program melalui musrenbangcam tidak diagendakan khusus karena terbentur oleh anggaran, penyuluhan tidak efektif dikarenakan dilakukan setiap satu tahun sekali, walaupun gerakan penanaman pangan lokal sudah dilakukan oleh masyarakat yang dikarenakan sebelum adanya program ini masyarakat sudah menanam pangan lokal di pekarangan dan pembuatan kebun sekolah. 2. Kewajiban menyediakan kudapan dari pangan lokal pada setiap acara atau rapat maupun kegiatan lain di lingkup pemerintahan Kecamatan Kambera belum terimplementasi dengan baik. hal ini dikarenakan dalam penyajian pangan lokal masyarakat masih menyajikan olahan pangan lokal yang belum bervariasi dikarenakan pelatihan pengolahan pangan lokal masih terbatas secara mandiri, praktek secara bersama tanpa dibantu oleh tenaga yang lebih ahli di bidang tata boga, sehingga pemberian alat penepungan oleh Badan Bimas dan Ketahanan Pangan Kabupaten Sumba Timur kepada kelompok tani binaan di Kecamatan Kambera tidak dioptimalisasikan dengan baik oleh masyarakat karena tingkat kesadaran masyarakat yang masih sangat rendah.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pangan merupakan komoditas penting dan strategis bagi bangsa Indonesia. Mengingat pangan adalah kebutuhan dasar bagi manusia yang harus di penuhi oleh pemerintah dan masyarakat secara bersama – sama seperti yang diamanatkan oleh undang – undang No 7 tahun 1996 tentang pangan. Dalam undang – undang menegaskan bahwa pemerintah menyelenggarakan peraturan, pembinaan, pengendalian dan pengawasan, Sementara masyarakat menyelenggarakan proses produksi dan penyediaan, perdagangan, distribusi, serta berperan sebagai konsumen yang berhak memperoleh pangan yang cukup dalam jumlah dan mutu aman, bergizi, berimbang, beragam, aman, merata, dan terjangkau oleh daya beli masyarakat.

Namun disadari bahwa perwujudan ketahanan pangan perlu memperhatikan sistem hirarki mulai dari tingkat global, nasional, regional, wilayah, rumah tangga dan individu (Simatupang, 2006). Lebih jauh, Rachman dan Ariani (2007) menyebutkan bahwa tersedianya pangan yang cukup secara nasional maupun wilayah merupakan syarat keharusan dari terwujudnya ketahanan pangan nasional, namun itu saja tidak cukup, syarat

kecukupan yang harus dipenuhi adalah terpenuhinya kebutuhan pangan di tingkat rumah tangga/individu.

Kebijakan diversifikasi pangan diawali dari Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 14 tahun 1974 tentang Upaya Perbaikan Menu Makanan Rakyat (UPMMR), dengan menggalakkan produksi Telo , kacang dan Jagung yang dikenal dengan Tekad, sampai yang terakhir adanya Peraturan Presiden Nomor 22 Tahun 2009 tentang Kebijakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal, dan di tingkat Kabupaten Sumba Timur di ikuti dengan Peraturan Bupati (Perbub) Nomor 130 Tahun 2009 tentang Diversifikasi Pangan Melalui Gerbang Hilu Liwanya di Kabupaten Sumba Timur (membangkitkan kebiasaan leluhur mengkonsumsi pangan lokal seperti : singkong, telo, jagung yang di kenal dengan Hilu Liwanya), walaupun berbagai upaya telah dilakukan pemerintah dan berbagai kalangan terkait, namun pada kenyataannya tingkat ketergantungan masyarakat masih bertumpu pada pangan utama beras.

Dibeberapa daerah pola konsumsi makanan masyarakat secara turun-temurun sudah menggunakan pangan pokok sagu, ubi-ubian dan ada juga masyarakat yang mengkombinasikan makanan antara jagung dengan beras. Melihat kenyataan seperti ini pelaksanaan diversifikasi pangan dapat dengan mudah untuk diterapkan, tetapi budaya konsumsi beras telah merasuki

sebagian besar daerah-daerah terutama masyarakat yang tinggal di daerah perkotaan.

Beberapa faktor yang menyebabkan masyarakat lebih memilih beras sebagai pangan pokok karena: (1) pembagian beras bagi para pegawai negeri, (2) beras tersedia dalam pasaran dan mudah untuk didapatkan dan (3) adanya peningkatan daya beli masyarakat. Hal tersebut menyebabkan pada jangka waktu yang lama kebiasaan mengkonsumsi beras semakin merambat ke daerah-daerah lainnya bahkan ke pedesaan (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 1991).

Diversifikasi pangan non-beras harus dapat menjauhkan masyarakat dari naluri anggapan bahwa jika memakan nasi ditambah lauk maka dikatakan makan. Sumber bahan pangan sebenarnya tidak hanya bersumber dari beras, tetapi terdapat diberbagai jenis pangan lainnya, misalnya setelah memakan ice cream juga dapat dikatakan sudah memakan satu jenis pangan yang memiliki kalori dan gizi yang cukup tinggi, karena pada umumnya ice cream berasal dari ubi jalar yang diolah (Sadjad, 2007).

Berdasarkan peraturan Presiden No 22 tahun 2009 tentang Kebijakan percepatan penganekaragaman konsumsi pangan yang bertujuan untuk mendorong perubahan pola pikir (mind-set) konsumsi pangan masyarakat ke arah pola konsumsi pangan beragam, bergizi seimbang dan aman (B2SA), dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam penyediaan dan

pemanfaatan sumber pangan dan gizi keluarga melalui pemanfaatan pekarangan, meningkatkan pemanfaatan pangan lokal dan produk olahannya sebagai sumber karbohidrat selain beras & terigu. Sehingga dapat terpenuhinya sasaran pemerintah yaitu menurunnya konsumsi beras 1,5% per tahun dan meningkatnya status gizi masyarakat serta menurunnya proporsi pengeluaran tunai rumah tangga untuk pangan.

Diversifikasi atau penganeekaragaman pangan di Nusa Tenggara Timur untuk mengatasi rawan pangan harus dilaksanakan karena merupakan salah satu solusi untuk mengurangi ketergantungan mengkonsumsi beras yang akhir-akhir ini menjadi pangan utama bagi sekitar 4,7 juta jiwa masyarakat di wilayah berproduksi pokok jagung, kacang dan umbi-umbian. Sekitar 80 persen masyarakat di NTT bekerja sebagai petani. Dari total ini sekitar 68 persen sebagai petani lahan kering, dan hampir sebagian besar dari petani berproduksi utama jagung, umbi dan pangan lokal lainnya. NTT sangat tepat bila diversifikasi yang telah dicanangkan pemerintah pusat harus dilakukan untuk tidak menggantungkan pangan pada beras. Di tingkat pemerintah Provinsi NTT, Gubernur Frans Lebu Raya mencanangkan konsumsi pangan lokal sebagai pangan wajib masyarakat yaitu dua kali dalam sepekan, ini merupakan cara lain untuk pemanfaatan dan pengoptimalan pangan lokal yang ada dan dimiliki masyarakat setempat. Hanya saja, dikatakan, pelaksanaan di lapangan berjalan lambat karena tingkat kesadaran

masyarakat masih rendah dan masyarakat (petani) masih menganggap pangan beras/nasi merupakan makanan yang bermartabat dan pangan lain seperti jagung, umbi-umbian dan kacang, kedelai merupakan pangan yang apabila dikonsumsi menurunkan martabat. “Pemerintah terus menggalakkan kepada anak-anak agar membiasakan makan umbi-umbian, seperti talas, ganyong, jagung, sukun sebagai pengganti beras pangan lokal seperti ini memiliki kadar protein yang cukup tinggi dengan beras,” (Sumber Koran Pos Kupang, Kamis 17/10/2012).

Tabel 1

Sumber Nutrisi Di Dalam Beras dan Makanan Lokal

NO	Komponen	Satuan	Jagung Biasa	Jagung Manis	Ubi Kayu	Beras	Ubi Jalar
1	Energi	Kalori	129	96	157	365	123
2	Protein	Gram	4.1	3.5	0.8	5.2	1.8
3	Lemak	Gram	1.3	1	0.3	0.7	0.7
4	Karbohidrat	Gram	30.3	22.8	34.9	79.9	27.9
5	Kalsium	Miligram	5.0	3	33	5	30
6	Fosfor	Miligram	108.0	111	40	11.62	49
7	Besi	Miligram	1.1	0.7	0.7	0.1	0.7
8	Vitamin A	SI	117	400	48	11	7770
9	Vitamin B	Miligram	0.18	0.15	0.06	0.07	0.09
10	Vitamin C	Miligram	9	12	30	49	22

Sumber : Direktorat Gizi, Depkes dalam Sutrisno dan Ediris Tahun 2012

Pada Sambutan Ketua DPRD Kabupaten Sumba Timur, Drs. Palulu P. Ndimia, M.Si. pada Hari Pangan Sedunia (Selasa 9 Oktober 2012) mengatakan bahwa masalah ketahanan pangan, khususnya beras menjadi persoalan besar di negara ini. Jika persediaan pangan tidak mencukupi, maka rakyatpun akan terancam kelaparan. Sesuai dengan surat edaran nomor: Bimas. 521/627/XI/2012, tanggal 20 September 2012, tentang himbauan untuk melaksanakan Program Nasional “One Day No Rice” maka, masyarakat Sumba Timur diharapkan agar dapat mengurangi ketergantungan mengkonsumsi beras dan dapat diganti dengan pangan lain seperti laporan panitia yang disampaikan oleh Ir. Yohanis Radamuri selaku Kepala Badan Bimas dan Ketahanan Pangan Kabupaten Sumba Timur, Salah satu tujuan dari perayaan HPS tahun 2012 ini, adalah masyarakat dapat mengembangkan tanaman pangan lokal melalui program Percepatan Pengembangan Konsumsi Pangan (P2KP) dan mensosialisasikan aneka jenis pangan lokal dari beberapa kecamatan/kelurahan/wilayah/daerah di Sumba Timur agar dapat mengelola makanan yang beragam, bergizi, seimbang dan aman (B2SA) berbasis pangan lokal. Dari tujuan tersebut diharapkan agar dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat Sumba Timur terhadap berbagai sumber daya alam.(Sumber : <http://www.poskupang.com>).

Tabel 2

Rata – Rata Produksi Tanaman di Kecamatan Kambera

NO	Jenis Tanaman	Luas Panen (HA)	Rata – Rata Produksi (KW/HA)	Produksi (TON)
1	Padi Sawah	226	32.09	792
2	Jagung	250	26.92	873
3	Ubi Kayu	261	251.92	755
4	Sorghum	82	6.23	51
5	Kacang Tanah	54	11.67	63
6	Petatas	112	10.54	118
7	Pisang	128	29.67	653

Sumber : Kambera dalam Angka 2012

Pada tabel 2 di jelaskan bahwa jumlah produksi jagung yaitu sebanyak 873 Ton masih lebih tinggi di banding padi sawah yang ,asih berkisar 792 Ton, hal ini sangat tepat apabila diversifikasi pangan dicanangkan.

Berdasarkan Peraturan Bupati No 130 tahun 2009 tentang diversifikasi pangan melalui gerbang Hilu Liwanya dan ditindaklanjuti dengan Surat Edaran No.Bimas. 521/627/1 X/2012 tentang Satu Hari Tanpa Beras maka Pemerintah Kabupaten Sumba Timur dalam hal ini Badan Bimas dan Ketahanan Pangan berupaya untuk mengubah pola ketergantungan masyarakat dari beras beralih ke ubi-ubian. Hilu Liwanya di dalam bahasa sumba timur mengandung makna “ Napak Tilas “ yaitu kembali kejalan yang pernah di

lintas, yang di maksud adalah kembali mengkonsumsi pangan lokal yang pernah dilakukan leluhur. Diversifikasi pangan melalui gerbang Hilu Liwanya mempunyai tujuan yaitu diselenggarakan sebuah gerakan pengembangan pangan lokal secara terpadu dalam rangka meningkatkan kualitas dan kuantitas ketersediaan dan konsumsi pangan masyarakat di wilayah Kabupaten Sumba Timur. Gerbang Hilu Liwanya juga dimaksudkan agar masyarakat kembali mengkonsumsi pangan lokal dan mengurangi ketergantungan pada beras dan non terigu, meningkatkan ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat, berkembangnya usaha masyarakat berbasis lokal, dan meningkatkan peran serta masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya melalui gerakan pengembangan tanaman lokal. Program kebijakan ini adalah salah satu upaya dari Bupati melalui Badan Bimas dan Ketahanan Pangan Kabupaten Sumba Timur untuk mengatasi keadaan rawan pangan yang sedang melanda Kabupaten Sumba Timur.

Dari uraian latar belakang dan fenomena – fenomena yang ada di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan Judul “IMPLEMENTASI KEBIJAKAN DIVERSIFIKASI PANGAN MELALUI GERBANG HILU LIWANYA DI KECAMATAN KAMBERA KABUPATEN SUMBA TIMUR“

1.2 Perumusan Masalah

Atas dasar latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah yang dapat di kemukakan penulis sebagai berikut :

“Bagaimana Implementasi Kebijakan Diversifikasi Pangan Melalui Gerbang Hilu Liwanya di Kecamatan Kambera Kabupaten Sumba Timur ? “

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Implementasi Kebijakan Diversifikasi Pangan Melalui Gerbang Hilu Liwanya di Kecamatan Kambera Kabupaten Sumba Timur.

1.4. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah pengetahuan tentang Implementasi Kebijakan Diversifikasi Pangan Melalui Gerbang Hilu Liwanya di Kecamatan Kambera Kabupaten Sumba Timur .

2. Bagi instansi

Memberikan masukan-masukan yang bermanfaat bagi, Badan Bimas dan Ketahanan Pangan dan Pemerintah serta instansi-instansi yang terkait dalam Implementasi Kebijakan Diversifikasi Pangan Melalui Gerbang Hilu Liwanya di Kecamatan Kambera Kabupaten Sumba Timur .

3. Bagi Universitas

Untuk menambah pemberdaharaan pada perpustakaan Universitas Pembangunan Nasional “ Veteran” Jawa Timur, khususnya pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.